

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Dana Bumdes

Luh Tusna Putri Darmayanti¹, Nyoman Ari Surya Darmawan²

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

e-mail: ¹ | tusna@undiksha.ac.id, ² | arisuryadharmawan@undiksha.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari *good corporate governance*, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data primer berupa angket dengan 65 responden. Metode yang dipakai dalam proses pemilihan sampel penelitian ialah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dipakai ialah dengan pengujian validitas, pengujian reliabilitas, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi dan pengujian t dengan bantuan STATA. Hasil penelitian mengatakan bahwasanya *good corporate governance*, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes di Kecamatan Sawan.

Kata kunci: *good corporate governance*, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, pencegahan kecurangan.

Abstract

The implementation of this research involves finding out the influence of good corporate governance, internal control and appropriate compensation on preventing fraud in managing the flow of BUMDes funds. This research is quantitative research with primary data sources in the form of questionnaires with 65 respondents. The method used in the research sample selection process is purposive sampling technique. The data analysis techniques used are validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination tests and t tests with the help of STATA. The research results show that good corporate governance, internal control and compensation suitability have a substantially positive influence on fraud prevention in the management of BUMDes funds in Sawan District.

Keywords: good corporate governance, internal control, suitability of compensation, fraud prevention

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 terkait Desa, 2014 Pasal 1 angka (6) menyebutkan bahwasanya “Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDES ialah badan usaha yang keseluruhan ataupun sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa lewat penyertaan secara langsung yang asalnya dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk dengan besar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. Sejalan dengan capaiannya yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat desa, pemilik perusahaan bisa memperoleh sumber pendanaan lewat BUMDes. Oleh dikarenakan itu, pengelolaan dana dari yang efektif diperlukan agar dana yang disalurkan ke BUMDes bisa

dikelola secara bijaksana. Pengelolaan dana dari yang tepat di BUMDes membantu mencegah terjadinya permasalahan seperti kecurangan yang bisa merugikan masyarakat. Apabila BUMDes bisa memanfaatkan modal dan asetnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan yang secara langsung dan tidak langsung bisa membantu masyarakat desa secara kekeseluruhan, maka pengaturan aliran dana darinya dianggap baik (Puspayanthi et al, 2017).

Di kabupaten Buleleng ada beberapa BUMDes yang bermasalah yang terjadi dikarenakan beberapa sebab satu diantaranya dikarenakan adanya indikasi kecurangan pada pengelolaan BUMDes. Data dari Dinas PMD Kabupaten Buleleng mengatakan bahwasanya Kecamatan Sawan merupakan kecamatan yang mempunyai BUMDes yang paling banyak bermasalah. Berlandaskan observasi awal, diperoleh informasi mengenai permasalahan yang muncul pada BUMDes di Desa Sudaji yang melakukan pemalsuan laporan keuangan dengan memberi informasi ambigu yang tidak menggambarkan keadaan secara akurat, dan pada BUMDes di Desa Galungan yang tidak menerima setoran air dan tidak menyampaikan laporan keuangan yang komprehensif. Selain itu, kelima BUMDes tersebut juga terkendala persoalan kredit macet. Pelanggan yang gagal melakukan pembayaran cicilan tepat waktu juga berkontribusi terhadap kredit macet dikarenakan menimbulkan kesalahpahaman bahwasanya uang pemerintah ialah hibah. Oleh dikarenakan itu, BUMDes mempunyai kredit macet dan kurangnya pengendalian internal, Maka memungkinkan BUMDes untuk terus memberi pendanaan kepada nasabah yang sudah mempunyai masalah kredit. Tentu saja, kecurangan ini perlu dicegah untuk menghilangkan dan mengurangi timbulnya masalah kecurangan dalam suatu perusahaan, mengingat konsekuensi yang diakibatkan oleh tindakan kecurangan tersebut. Untuk mencegah kecurangan tersebut ada upaya pencegahan yang dilaksanakan antara lain dengan faktor *good corporate governance*, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi.

Teori keagenan menegaskan bahwasanya *good corporate governance* sangat penting bagi manajemen organisasi. Manajemen suatu organisasi perlu dikontrol dan dikendalikan untuk memastikan bahwasanya operasinya mematuhi aturan dan hukum yang relevan. *Good corporate governance* merupakan komponen penting dari kemampuan setiap organisasi untuk mengontrol dan mengendalikan dirinya sendiri Alam (2022). Pengertian *good corporate governance* yang baik ialah penekanan suatu organisasi ataupun perusahaan terhadap kemampuan operasional organisasi untuk dilaksanakan secara sistematis. Hal ini bisa memperjelas penghentian perilaku sewenang-wenang di dalam perusahaan. Setiap orang sadar akan kedudukannya yang sebenarnya, tugas-tugas yang harus mereka laksanakan, dan hak-hak yang akan mereka peroleh. *Good corporate governance* diperlukan dalam keadaan ini untuk mengelola perusahaan secara efektif lewat mekanisme pengendalian.

Menurut penelitian Damayanti & Primastiwi (2021), Alam (2022) mengatakan bahwasanya *good corporate governance* memberi pengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan. Tetapi, penelitian Ariastuti et al. (2020) mengatakan bahwasanya *good corporate governance* tidak memberi pengaruh secara terhadap pencegahan kecurangan. Berlandaskan penjelasan tersebut, bisa diturunkan hipotesa yakni:

H₁: *Good Corporate Governance* memberi pengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan.

Pengendalian internal biasanya dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari pedoman tindakan yang harus diambil dan diawasi untuk memastikan bahwasanya segala sesuatu yang memasuki lingkungan pengendalian sesuai dengan capaian yang sudah ditetapkan. Menurut Sunyoto (2014), pengendalian internal ialah suatu proses yang dirancang untuk memberi keyakinan yang cukup kepada manajemen bahwasanya bisnis sudah mencapai capaiannya. Memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan ketentuan terkait, efektivitas dan efisiensi operasional, dan kebenaran laporan keuangan ialah capaian penerapan pengendalian internal bagi perusahaan. Bilamana manajemen berhasil menerapkan pengendalian internal yang kuat untuk menghentikan kecurangan, ketiga capaian ini bisa tercapai.

Menurut teori keagenan, perusahaan harus memperkuat pengendalian internal atas kinerja untuk mengurangi asimetri informasi. Suatu perusahaan bisa menurunkan risiko

kecurangan dengan mengurangi asimetri informasi. Tingkat pengendalian internal yang kuat akan membuat manajemen lebih mampu menangani percepatan ekonomi, persaingan, dan segala jenis kecurangan.

Menurut penelitian Ariastuti et al. (2020) sistem pengendalian internal memberi pengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan di Pemerintah Desa. Tetapi, penelitian Damayanti & Primastiwi (2021) mengatakan bahwasanya pengendalian internal tidak memberi pengaruh secara positif terhadap pencegahan terjadinya kecurangan. Berlandaskan penjelasan tersebut, bisa diturunkan hipotesa yakni :

H₂ : Pengendalian Internal memberi pengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan.

Menurut teori keagenan, biaya keagenan yang melibatkan pembayaran agen secara adil untuk mencegah agen bertindak menyimpang, membantu mengurangi konflik antara agen dan prinsipal. Mengungkapkan rasa terima kasih kepada karyawan atas kerja keras dan pengabdian mereka dalam melakukan kegiatan yang memberi kontribusi bagi keberhasilan perusahaan ataupun organisasi tempat mereka bekerja, satu diantaranya bisa dicapai dengan membayar mereka secara memadai dan adil atas jasa-jasanya ataupun memberi kesesuaian kompensasi. Pekerja akan lebih terdorong untuk bekerja lebih baik dan akan merasa bahwasanya perusahaan menghargai pekerjaan mereka ketika mereka yakin bahwasanya kebutuhan mereka bisa dipenuhi lewat uang yang mereka terima. Hal ini secara tidak langsung akan memperkuat loyalitas pekerja terhadap organisasi. Kecurangan akuntansi bisa dicegah dengan kompensasi yang adil. Masyarakat diharapkan merasa puas dengan gaji mereka dan menahan diri dari melakukan kecurangan akuntansi demi meningkatkan keuntungan finansial mereka sendiri.

Menurut penelitian Prabawa & Putra (2021) mengatakan bahwasanya kesesuaian kompensasi memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Didukung hasil penelitian dari Silitonga, et al. (2020) dan Gayatri, et al (2017) yang mengatakan bahwasanya kesesuaian kompensasi memberi pengaruh secara positif secara signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan. Hal ini berarti bahwasanya kecurangan akan lebih bisa dicegah bilamana kesesuaian kompensasi yang lebih tepat. Tetapi, penelitian Herawati et al. (2022) dan Firnanda et al. (2019) mengatakan bahwasanya kesesuaian kompensasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Berlandaskan penjelasan tersebut, bisa diturunkan hipotesa yakni :

H₃ : Kesesuaian Kompensasi memberi pengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan.

2. Metode

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara kepada 13 BUMDes di kecamatan Sawan untuk mengumpulkan data primer. Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini ialah BUMDes di kecamatan Sawan dengan teknik sampel yang dipakai ialah *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel yang dipakai ialah (1) BUMDes yang masih berstatus aktif di kecamatan Sawan dan (2) BUMDes yang sudah berbadan hukum di kecamatan Sawan.

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah pencegahan kecurangan sedangkan, *good corporate governance*, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi merupakan variabel bebas. Data yang berhasil dikumpulkan didapatkan dari penyebaran kuesioner yang dalam penyusunannya menggunakan skala likert. Setelah data berhasil terkumpul, maka dilaksanakan penganalisisan dengan menggunakan bantuan program Stata. Dan setelah pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas dilaksanakan sebagai bagian dari proses pengujian kualitas data. Kemudian, dilaksanakan proses pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas dan pengujian heteroskedastisitas sebagai bagian proses pengujian asumsi klasik. Dan terakhir dilaksanakan proses pengujian hipotesa yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, pengujian koefisien determinasi dan pengujian hipotesa secara parsial (uji t).

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengkaji data, statistik deskriptif ialah statistik yang menggambarkan ataupun mengilustrasikan data yang sudah dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan ataupun generalisasi yang luas (Sugiyono, 2019). Berlandaskan data responden penelitian yang ada statistik deskriptif bisa dimanfaatkan untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Min.	Max.
<i>Good Corporate Governance (X1)</i>	65	4,48	0,38	3,92	5
Pengendalian Internal (X2)	65	4,46	0,37	4	5
Kesesuaian Kompensasi (X3)	65	4,17	0,37	3,5	5
Pencegahan Kecurangan (Y)	65	4,49	0,31	4	5

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Selain melakukan proses analisis statistik dekskriptif juga dilaksanakan proses pengujian yakni:

a. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil pengujian Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation (Rhitung)	Rtabel	Keterangan
1	<i>Good Corporate Governance</i>	1	0.7518	0,244	Valid
		2	0.7414	0,244	Valid
		3	0.6185	0,244	Valid
		4	0.6746	0,244	Valid
		5	0.6150	0,244	Valid
		6	0.7303	0,244	Valid
		7	0.6504	0,244	Valid
		8	0.6244	0,244	Valid
		9	0.6672	0,244	Valid
		10	0.6254	0,244	Valid
		11	0.8341	0,244	Valid
		12	0.6802	0,244	Valid
		13	0.7426	0,244	Valid
2	Pengendalian Internal	1	0.7552	0,244	Valid
		2	0.6920	0,244	Valid
		3	0.7459	0,244	Valid
		4	0.5970	0,244	Valid
		5	0.8172	0,244	Valid
		6	0.7888	0,244	Valid
		7	0.7456	0,244	Valid
		8	0.7029	0,244	Valid
		9	0.6880	0,244	Valid
		10	0.5456	0,244	Valid
		11	0.6396	0,244	Valid
		12	0.6710	0,244	Valid
		13	0.7420	0,244	Valid

		1	0.2687	0,244	Valid
		2	0.3512	0,244	Valid
		3	0.6741	0,244	Valid
3	Kesesuaian Kompensasi	4	0.5183	0,244	Valid
		5	0.4052	0,244	Valid
		6	0.4965	0,244	Valid
		7	0.3383	0,244	Valid
		8	0.3923	0,244	Valid
		1	0.5296	0,244	Valid
		2	0.5875	0,244	Valid
4	Pencegahan Kecurangan	3	0.6086	0,244	Valid
		4	0.5754	0,244	Valid
		5	0.5302	0,244	Valid
		6	0.5104	0,244	Valid

Sumber: Pengolah Data (2024)

Berlandaskan pada hasil pengujian diatas, kekeseluruhan item pernyataan kuesioner dianggap valid dikarenakan hasil pengujian validitas memperlihatkan rhitung > rtabel dan tingkat signifikansi <0,05.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	<i>Good Corporate Governance</i>	0.9328	Reliabel
2	Pengendalian Internal	0.9337	Reliabel
3	Kesesuaian Kompensasi	0.8168	Reliabel
4	Pencegahan Kecurangan	0.6764	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Berlandaskan pada hasil pengujian diatas, variabel yang mempunyai angka *Cronbach Alpha* > 0,60 ialah variabel *good corporate governance* (0,9328), variabel pengendalian internal (0,9337), dan variabel kesesuaian kompensasi (0,8168) maka bisa dikatakan bahwasanya alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Sedangkan, untuk variabel pencegahan *fraud* mempunyai angka *Cronbach Alpha* dengan besar 0.6764 > 0.60 Maka, instrumen variabel pencegahan kecurangan dinyatakan reliabel sebagai alat ukur.

c. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil pengujian Normalitas

No	Variabel	Nilai Probabilitas
1	Pencegahan Kecurangan	0,10099
2	<i>Good Corporate Governance</i>	0,17965
3	Pengendalian Internal	0,25267
4	Kesesuaian Kompensasi	0,10199

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Data dinyatakan berdistribusi normal berlandaskan hasil pengujian normalitas di atas yang memperlihatkan angka prob variabel pencegahan kecurangan (Y) 0.10099 > 0.05,

variabel *good corporate governance* (X1) $0.17965 > 0.05$, pengendalian internal variabel (X2) $0,25267 > 0,05$, dan variabel kesesuaian kompensasi (X3) $0,10199 > 0,05$.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil pengujian Multikolinearitas

No	Variabel	VIF	1/VIF
1	<i>Good Corporate Governance</i>	3,50	0,285779
2	Pengendalian Internal	3,73	0,268051
3	Kesesuaian Kompensasi	1,27	0,790397

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Hasil pengujian diatas mengatakan bahwasanya lolos pengujian multikolinearitas ataupun tidak terjadi gejala multikolinearitas dengan memperlihatkan angka VIF variabel *good corporate governance* (X₁) dengan besar $3,50 < 10$ dan angka 1/VIF dengan besar $0,285779 > 0,10$, angka VIF variabel pengendalian internal (X₂) dengan besar $3,73 < 10$ dan angka 1/VIF dengan besar $0,268051 > 0,10$ dan angka VIF variabel kesesuaian kompensasi (X₃) dengan besar $1,27 < 10$ dan angka 1/VIF dengan besar $0,790397 > 0,10$.

e. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil pengujian Heteroskedastisitas

Prob > chi2	Alpha
0,4399	0,05

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Hasil pengujian diatas menghasilkan angka probabilitas $0,4399 > 0,05$ yang mengatakan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dikatakan homoskedastisitas.

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Nilai Koefisiensi
1	(Konstanta)	923,8743
2	<i>Good Corporate Governance</i>	0,2737457
3	Pengendalian Internal	0,401785
4	Kesesuaian Kompensasi	0,1314508

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Berlandaskan pada perhitungan regresi linear berganda, diperoleh hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = 923,8743 + 0,2737457X_1 + 0,401785X_2 + 0,1314508X_3 + \varepsilon$$

Berlandaskan persamaan regresi yang terbentuk, maka bisa diinterpretasikan yakni:

1. Nilai koefisien konstanta dengan besar 923,8743 dengan angka positif bisa diartikan bahwasanya variabel pencegahan kecurangan (Y) akan mengalami peningkatan dengan besar 923,8743 tanpa adanya variabel *good corporate governance* (X₁), pengendalian internal (X₂) dan kesesuaian kompensasi (X₃).
2. Variabel *good corporate governance* (X1) dan variabel pencegahan kecurangan (Y) mempunyai pengaruh positif sesuai dengan angka koefisien variabel *good corporate governance* (X1) dengan besar 0,2737457. Variabel pencegahan kecurangan (Y) akan mengalami peningkatan dengan besar 27,37457% bilamana angka variabel lainnya tetap dan variabel *good corporate governance* (X1) naik dengan besar 1%. Sebaliknya, variabel pencegahan kecurangan (Y) akan mengalami penurunan dengan besar

- 27,37457% bilamana angka variabel lainnya tetap dan variabel *good corporate governance* (X1) mengalami penurunan dengan besar 1%.
3. Variabel pengendalian internal (X2) dan variabel pencegahan kecurangan (Y) mempunyai pengaruh positif sesuai dengan angka koefisien variabel pengendalian internal dengan besar 0,401785. Variabel pencegahan kecurangan (Y) akan mengalami peningkatan dengan besar 40,1785% bilamana angka variabel lainnya tetap dan variabel pengendalian internal (X2) meningkat dengan besar 1%. Sebaliknya, variabel pencegahan kecurangan (Y) akan mengalami penurunan dengan besar 40,1785% bilamana angka variabel lainnya tetap dan variabel pengendalian internal (X2) mengalami penurunan dengan besar 1%.
 4. Variabel kesesuaian kompensasi (X3) dan variabel pencegahan kecurangan (Y) mempunyai pengaruh positif sesuai dengan angka koefisien variabel kesesuaian kompensasi dengan besar 0,1314508. Variabel pencegahan kecurangan (Y) akan mengalami peningkatan dengan besar 13,14508% bilamana angka variabel lainnya tetap dan variabel kesesuaian kompensasi (X3) meningkat dengan besar 1%. Sebaliknya, variabel pencegahan kecurangan (Y) akan mengalami penurunan dengan besar 13,14508% bilamana angka variabel lainnya tetap dan variabel kesesuaian kompensasi (X3) mengalami penurunan dengan besar 1%.
- g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

<u>Adjusted R-Square</u>
0,7466

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Berlandaskan dari hasil pengujian di atas angka Adjusted R-Square dengan besar 0,7466 ataupun 74,66%. Angka koefisien determinasi tersebut memperlihatkan variabel *good corporate governance* (X1), pengendalian internal (X2) dan kesesuaian kompensasi (X3) mampu menjelaskan variabel pencegahan kecurangan (Y) dengan besar 74,66%, dan sisanya dengan besar 26,34% dijelaskan oleh variabel lain. .

- h. Uji hipotesa Secara Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil pengujian Secara Parsial (Uji t)

No	Variabel	Koefisiensi	Ttabel	Thitung	P> t
1	(Konstanta)	923,8743	3,40	1,998	0,001
2	<i>Good Corporate Governance</i>	0,2737457	2,87	1,998	0,006
3	Pengendalian Internal	0,401785	3,97	1,998	0,000
4	Kesesuaian Kompensasi	0,1314508	2,22	1,998	0,030

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Kesimpulan yang bisa diambil Berlandaskan hasil pengujian diatas ialah yakni:

1. Hasil pengujian hipotesa 1

Variabel *good corporate governance* (X_1) mempunyai angka $t_{hitung} >$ angka t_{tabel} yakni $2,87 > 1,998$ dan angka signifikansi dengan besar $0,006 < 0,05$. Hasil pengujian mengatakan bahwasanya ada korelasi yang signifikan antara variabel pencegahan kecurangan (Y) dengan variabel *good corporate governance* (X1). Sedangkan, variabel pencegahan kecurangan (Y) dipengaruhi secara positif oleh variabel *good corporate governance* (X1) dengan angka koefisien regresi positif dengan besar 0.2737457. Maka, bisa tersimpulkan bahwasanya variabel *good corporate governance* (X_1) memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes se-Kecamatan Sawan.

2. Hasil pengujian hipotesa 2

Variabel pengendalian internal (X_2) mempunyai angka $t_{hitung} >$ angka t_{tabel} yakni $3,97 > 1,998$ dan angka signifikansi dengan besar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian mengatakan bahwasanya ada korelasi yang signifikan antara variabel pencegahan kecurangan (Y)

dengan variabel pengendalian internal (X_2). Sedangkan, variabel pencegahan kecurangan (Y) dipengaruhi secara positif oleh variabel pengendalian internal (X_2) dengan angka koefisien regresi positif dengan besar 0,401785. Maka, bisa disimpulkan bahwasanya variabel pengendalian internal (X_2) memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes se-Kecamatan Sawan.

3. Hasil pengujian hipotesa 3

Variabel kesesuaian kompensasi (X_3) mempunyai angka $t_{hitung} <$ angka t_{tabel} yakni 2,22 $>$ 1,998 dan angka signifikansi dengan besar 0,030 $<$ 0,05. Hasil pengujian mengatakan bahwasanya ada korelasi yang signifikan antara variabel pencegahan kecurangan (Y) dengan variabel kesesuaian kompensasi (X_3). Sedangkan, variabel pencegahan kecurangan (Y) dipengaruhi secara positif oleh variabel kesesuaian kompensasi (X_3) dengan angka koefisien regresi positif dengan besar 0,1314508. Maka, bisa disimpulkan bahwasanya variabel kesesuaian kompensasi (X_3) memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes se-Kecamatan Sawan.

Pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* dalam pengaturan aliran dana dari BUMDes se-Kecamatan Sawan

Dari hasil analisis regresi linear berganda yang mengatakan bahwasanya variabel *good corporate governance* (X_1) memberi pengaruh secara positif terhadap pencegahan (Y) dengan memperlihatkan angka koefisien konstanta variabel *good corporate governance* (X_1) ialah dengan besar 0,2737457 ataupun 27,37457%. Dengan demikian, dengan asumsi keseluruhan variabel lainnya tetap, maka peningkatan variabel *good corporate governance* (X_1) juga akan mengakibatkan peningkatan pada variabel pencegahan kecurangan (Y).

Berlandaskan hasil pengujian t diperoleh angka $t_{hitung} >$ angka t_{tabel} yakni 2,87 $>$ 1,998 dan angka signifikansi dengan besar 0,006 $<$ 0,05. Hasil pengujian mengatakan bahwasanya ada korelasi yang signifikan antara variabel pencegahan kecurangan (Y) dengan variabel *good corporate governance* (X_1). Sedangkan, variabel pencegahan kecurangan (Y) dipengaruhi secara positif oleh variabel *good corporate governance* (X_1) dengan angka koefisien regresi positif dengan besar 0,2737457. Maka bisa disimpulkan bahwasanya H_1 diterima, variabel *good corporate governance* (X_1) memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes se-Kecamatan Sawan.

Sejalan dengan teori keagenan yang merupakan landasan bagi *good corporate governance*, manajemen dalam suatu bisnis ataupun organisasi harus dikendalikan dengan mematuhi undang-undang yang relevan. Teori keagenan menjelaskan terkait dengan korelasi anatar agen dan prinsipal yang ada dalam suatu perusahaan maupun organisasi. Selain itu, teori keagenan dipakai untuk menjelaskan terjadinya pencegahan kecurangan yang dimana adanya solusi yang terjadi apabila ada permasalahan dari korelasi keagenan. Satu diantara contoh permasalahannya yakni bilamana terjadi permasalahan antara agen dan prinsipal dimana adanya perbedaan keinginan dan capaian. Dalam hal ini, mengembangkan prinsip-prinsip *good corporate governance* sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan, maka adanya *good corporate governance* bisa mencegah kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan teori keagenan yang mengatakan bahwasanya penerapan *good corporate governance* akan membantu pengelolaan dana dari BUMDes dan memperkuat praktik pencegahan kecurangan di BUMDes. Hal ini didukung dengan penelitian Rohmah (2023) yang mengatakan bahwasanya variabel *good corporate governance* memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa. Selain itu, didukung juga dengan penelitian Napitupulu & Ramadhita (2022) yang mengatakan bahwasanya *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* di perusahaan BUMN sektor jasa keuangan.

Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam pengaturan aliran dana dari BUMDes se-Kecamatan Sawan

Dari hasil analisis regresi linear berganda yang mengatakan bahwasanya variabel pengendalian internal (X_2) memberi pengaruh secara positif terhadap pencegahan (Y) dengan memperlihatkan angka koefisien konstanta variabel pengendalian internal (X_2) ialah dengan besar 0,401785 ataupun 40,1785% . Dengan demikian, dengan asumsi keseluruhan variabel lainnya tetap, maka peningkatan variabel pengendalian internal (X_2) juga akan mengakibatkan peningkatan pada variabel pencegahan kecurangan (Y).

Berlandaskan hasil pengujian t diperoleh angka $t_{hitung} >$ angka t_{tabel} yakni $3,97 > 1,998$ dan angka signifikansi dengan besar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian mengatakan bahwasanya ada korelasi yang signifikan antara variabel pencegahan kecurangan (Y) dengan variabel pengendalian internal (X_2). Sedangkan, variabel pencegahan kecurangan (Y) dipengaruhi secara positif oleh variabel pengendalian internal (X_2) dengan angka koefisien regresi positif dengan besar 0,401785. Maka bisa disimpulkan bahwasanya **H₂ diterima**, variabel pengendalian internal (X_2) memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes se-Kecamatan Sawan.

Sejalan dengan teori keagenan menjelaskan bahwasanya tindakan seseorang pemimpin maupun orang yang berwenang bisa melakukan monitoring kepada karyawan maka sistem pengendalian internal bisa terjaga. Dengan adanya monitoring yang dilaksanakan oleh pengurus BUMDes secara berkala akan membuat seseorang tersebut tidak melakukan tindak kecurangan. Tindak kecurangan bisa terjadi akibat adanya suatu peluang dan kesempatan. Selain itu, teori keagenan menjelaskan terkait dengan korelasi anatar agen dan prinsipal yang ada dalam suatu perusahaan maupun organisasi. Agar pengendalian internal bisa efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan, maka harus ada komunikasi dan pertukaran informasi yang efektif antara agen dan prinsipal dalam suatu BUMDes. Hal ini akan menumbuhkan komitmen untuk tidak melakukan kecurangan.

Penelitian ini sejalan juga dengan teori keagenan yang menjelaskan bagaimana fungsi pengendalian internal dalam pengawasan pemerintah desa dan BUMDes untuk mengelola konflik antara agen dan prinsipal serta untuk mencegah permasalahan kecurangan dalam pengaturan aliran dana dari BUMDes. Hal ini didukung dengan penelitian Rohmah (2023) yang mengatakan bahwasanya variabel pengendalian internal memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan kecurangan atas dana desa. Selain itu, didukung juga dengan penelitian Ariastuti et al. (2020) yang mengatakan bahwasanya pengendalian internal memberi pengaruh secara terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini mengatakan bahwasanya bilamana perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang efisien, pencegahan kecurangan bisa ditingkatkan.

Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan *fraud* dalam pengaturan aliran dana dari BUMDes se-Kecamatan Sawan

Dari hasil analisis regresi linear berganda yang mengatakan bahwasanya variabel kesesuaian kompensasi (X_3) memberi pengaruh secara positif terhadap pencegahan (Y) dengan memperlihatkan angka koefisien konstanta variabel kesesuaian kompensasi (X_3) ialah dengan besar 0,1314508 ataupun 13,14508%. Dengan demikian, dengan asumsi keseluruhan variabel lainnya tetap, maka peningkatan variabel kesesuaian kompensasi (X_3) juga akan mengakibatkan peningkatan pada variabel pencegahan kecurangan (Y).

Berlandaskan hasil pengujian t diperoleh angka $t_{hitung} <$ angka t_{tabel} yakni $2,22 > 1,998$ dan angka signifikansi dengan besar $0,030 < 0,05$. Hasil pengujian mengatakan bahwasanya ada korelasi yang signifikan antara variabel pencegahan kecurangan (Y) dengan variabel kesesuaian kompensasi (X_3). Sedangkan, variabel pencegahan kecurangan (Y) dipengaruhi secara positif oleh variabel kesesuaian kompensasi (X_3) dengan angka koefisien regresi positif dengan besar 0,1314508. Maka bisa disimpulkan bahwasanya **H₃ diterima**, variabel kesesuaian kompensasi (X_3) memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes se-Kecamatan Sawan.

Menurut teori keagenan yang dipakai, biaya keagenan, seperti pemberian kompensasi harus disediakan untuk mengurangi masalah yang mungkin terjadi antara prinsipal dan agen.

Dengan adanya pemberian kesesuaian kompensasi yang diberikan kepada agen sesuai dengan aturan yang ada akan membuat seseorang tidak melakukan tindak kecurangan, maka adanya kesesuaian kompensasi ini bisa mencegah kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Prabawa & Putra (2021) yang mengatakan bahwasanya variabel kesesuaian kompensasi memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Pencegahan kecurangan akuntansi bisa dilaksanakan dengan meningkatkan kepuasan kerja karyawan lewat pemberian kompensasi yang lebih tepat. Selama karyawan menerima bayaran yang sepadan dengan kontribusinya terhadap organisasi, maka tidak akan ada tekanan bagi mereka untuk melakukan kecurangan. bilamana diberikan kompensasi yang adil, pekerja mampu menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Silitonga et al. (2020) yang mengatakan bahwasanya variabel kesesuaian kompensasi memberi pengaruh secara positif secara signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan, dimana tingkat pencegahan kecurangan akan meningkat seiring dengan kesesuaian kompensasi yang diterima.

4. Simpulan dan Saran

Berlandaskan hasil pengujian dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwasanya (1) Variabel *good corporate governance* memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes. (2) Variabel pengendalian internal memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes. (3) Variabel kesesuaian kompensasi memberi pengaruh secara positif secara substansial terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes.

Saran untuk penelitian ini yaitu, bagi Badan Usaha Milik Desa diharapkan mampu meningkatkan penerapan pengendalian internal dengan cara terus melakukan monitoring secara berkala. Selain itu, untuk meningkatkan praktik pencegahan kecurangan, BUMDes harus tetap menjaga penerapan *good corporate governance* dalam pengelolaan dana dari BUMDes. Dan diharapkan variabel tambahan yang bisa mencegah kecurangan bisa ditambahkan ataupun dipakai pada penelitian selanjutnya, seperti *Locus of Control* yang berguna untuk mengetahui tindakan yang dilaksanakan pegawai BUMDes. Dan *whistleblowing* yang memungkinkan masyarakat menyuarkan keluhan terhadap efektivitas pengelolaan dana dalam mengelola dana BUMDes ataupun terkait pengetahuan masyarakat mengenai adanya kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes. Untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat, peneliti selanjutnya berpotensi menambah ataupun memodifikasi sampel yang dipakai dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Alam, S. K. P. (2022). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa Di Pemerintah Desa Dengan Budaya Etis Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Pemerintah Desa di Kabupaten Magelang)* SKRIPSI.
- Ariastuti, N. M. M., Andayani W, R. D., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Sekecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 798–824.
- Damayanti, A. F., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 232–245.
- Firnanda, R., Fariz, M., Pangestu, L. P., & Umar, H. (2019). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DENGAN PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Seminar Nasional Cendekiawan Buku II*.

- Gayatri, N., Yuniarta, G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Organisasi (Studi Empiris Pada Organisasi Sektor Publik Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Herawati, A. T., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Perilaku Etis Karyawan dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Survei pada Karyawan PT Bank Syariah Indonesia di Kota Bandung). *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1081–1085. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3169>
- Napitupulu, B. E., & Ramadhita, P. N. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Perusahaan Bumh Sektor Jasa Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 3(2).
- Prabawa, I. B. G. S., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Peran Internal Audit, Moralitas Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 15–28.
- Puspayanthi, N. P. L. A. D., Wahyuni, M. A., & Prayudi, M. A. (2017). Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa Dan Optimalisasi Peran Bumdes Untuk Kemandirian Desa Pada Desa Di Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Rohmah, N. (2023). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Atas Dana Desa (Studi pada Desa di Kabupaten Sragen)*.
- Silitonga, Y., Nurbaiti, A., & Aminah, W. (2020). Pengaruh Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Karya Murni Medan). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5941–5946.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2014). *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS.